

ABSTRAK

Romlatun. 2025. *Manajemen Kurikulum Sekolah Inklusi di Sekolah Dasar Negeri*

131/IV Kota Jambi: Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Dr. Ir. Denny

Denmar, M.P., (II) Hansein Arif Wijaya, M.Pd.,

Kata Kunci: Inklusi, Kurikulum, Manajemen

Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Hal ini termasuk dengan pengertian Pendidikan Inklusi, yang dimana sekolah inklusi menyatukan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler, dalam hal ini sangat penting bagi sekolah untuk menentukan kurikulum yang akan digunakan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum sekolah inklusi diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas inklusi, guru pendamping khusus dan orang tua siswa inklusi.

Hasil penelitian tentang Manajemen Kurikulum Sekolah Inklusi di SD Negeri 131/IV Kota Jambi, yaitu: 1) Kurikulum yang digunakan pada SD Negeri 131/IV adalah kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka) yang dimana siswa ABK tetap mengikuti kurikulum siswa reguler, tetapi dalam proses pembelajarannya untuk siswa ABK lebih diringankan. 2) Organisasi kurikulum sekolah inklusi sudah berjalan cukup baik terutama dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran dengan adanya komunikasi yang efektif, struktur organisasi sekolah juga sudah menunjukkan struktur organisasi yang jelas. 3) Pelaksanaan kurikulum inklusi pada dasarnya berjalan lancar dengan pola yang sama seperti siswa reguler, namun tetap

diberikan pendampingan oleh *shadow teacher*. 4) Pengawasan manajemen kurikulum inklusi telah berjalan lebih intensif dibandingkan dengan peserta didik reguler, yang dimana evaluasi siswa ABK dilakukan setiap bulan.